



# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### 1.1 Latar Belakang

Komponen penting dari sistem pelayanan kesehatan adalah layanan keperawatan profesional. Pemberian asuhan keperawatan, yang mencakup sejumlah prosedur dan praktik keperawatan, sangat penting untuk meningkatkan standar pelayanan. Dengan menggunakan teknik keperawatan ilmiah yang didasarkan pada kode etik dan standar praktik keperawatan, praktik keperawatan ini dapat dilakukan secara langsung maupun tidak langsung pada pasien. (Rifai, 2021). Standar praktik keperawatan menetapkan batas minimal dalam pemberian asuhan keperawatan yang efektif, aman, dan relevan dengan etika. Agar standar praktik keperawatan ini dapat diterapkan secara optimal dan terorganisir, dibutuhkan metode praktik keperawatan yang mendukung proses asuhan pasien secara sistematis (Manalu, 2021).

Teknik intervensi yang bertujuan untuk mengatur pelaksanaan semua intervensi keperawatan adalah metode praktik keperawatan profesional. Metode Asuhan Keperawatan Profesional (MAKP), yang disesuaikan untuk memenuhi kebutuhan unik setiap pasien, dapat digunakan untuk menciptakan pendekatan ini dalam proses asuhan keperawatan (Weliya, 2018). Pendekatan manajerial dalam praktik keperawatan yang bertujuan untuk meningkatkan standar asuhan keperawatan adalah metode asuhan keperawatan profesional (MAKP) (Tri Afandi et al., 2022). Agar perawat dapat memberikan perawatan terbaik kepada pasien dan memaksimalkan interaksi antara pasien dan perawat, pendekatan perawatan keperawatan mempertimbangkan keadaan dan kondisi staf yang bertugas. Ketika perawatan keperawatan berada pada kondisi terbaiknya, pasien akan merasa puas. (Mugianti, 2016).

Rumah sakit dapat menggunakan berbagai pendekatan perawatan keperawatan profesional, seperti pendekatan perawatan keperawatan modular atau variasi antara tim dan perawatan primer (Mugianti, 2016). MAKP tim cocok diterapkan untuk SDM perawat yang memiliki karakteristik SDM harus cukup jumlahnya, berkompeten klinis, bisa kerjasama, ada kombinasi junior maupun senior, dan punya komitmen mutu layanan (Mubin, 2022). Organisasi rumah sakit di Amerika Serikat melaporkan bahwa 33% rumah sakit telah mengadopsi teknik tim MAKP, 25% telah mengadopsi alokasi pasien atau perawatan komprehensif, 15% telah mengadopsi perawatan primer, dan 12% telah mengadopsi metode fungsional, menurut Sihura. Selain itu, mereka mencatat bahwa beberapa aspek manajemen asuhan keperawatan dan manajemen layanan masih menyimpang dari proses implementasi manajemen yang sebenarnya (Sihura, 2021). Di RSUD Bekasi mayoritas perawat yang terlibat menyatakan bahwa metode penugasan tim kurang efektif 65,5% (Norhalimah, 2019) dalam (Tri Afandi et al., 2022). Sihura juga menemukan bahwa Perawatan dan layanan keperawatan masih belum sepenuhnya dikelola sesuai dengan prinsip-prinsip manajemen yang tepat. (Sihura, 2021).

Hal ini terlihat dari kurang optimalnya implementasi MAKP berbasis tim. MAKP tim yang digunakan di rumah sakit belum mencapai 75% dari tingkat pelaksanaannya yang diharapkan, sehingga standar yang ditetapkan belum terpenuhi (Norhalimah, 2019) dalam (Tri Afandi et al., 2022). Juga mendukung temuan ini yang memperlihatkan bahwasannya implementasi metode tim dalam MAKP belum optimal karena tidak sepenuhnya selaras dengan fungsi manajemen (Muryani, 2019). Di RS Muhammadiyah, implementasi metode tim MAKP masih dinilai kurang ideal karena belum sepenuhnya mengikuti prosedur standar yang telah ditetapkan (Tri Afandi et al., 2022). Perkembangan penerapan MAKP metode tim masih terus dikembangkan untuk meningkatkan mutu asuhan keperawatan yang dinilai masih kurang memuaskan.

MAKP metode tim sudah diimplementasikan di rumah sakit diseluruh dunia serta rumah sakit yang ada di Indonesia (Y. M. Hasibuan, 2018).

Perkembangan ilmu dan teknologi di bidang kesehatan terus mendorong perubahan dalam sistem pelayanan keperawatan. UU Keperawatan No. 38 Tahun 2014 Pasal 3B menegaskan bahwa regulasi keperawatan bertujuan untuk meningkatkan mutu pelayanan keperawatan. Terlihat dengan itu, implementasi asuhan keperawatan yang memiliki kualitas berperan penting dalam keberhasilan pelayanan kesehatan di rumah sakit, terutama dalam meningkatkan kepuasan pasien. Sehingga diperlukan strategi meningkatkan kepuasan pasien salah satunya memperhatikan upaya peningkatan efektivitas peran perawat dengan memperbaiki sistem manajemen keperawatan (Siahaan, 2018). Karena perawat adalah profesional medis yang berhadapan langsung dengan pasien, administrasi rumah sakit harus mempertimbangkan kepuasan kerja perawat.

Kepuasan kerja dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti sistem penggajian, kesempatan pengembangan karir, hubungan kerja, serta lingkungan dan struktur organisasi (Harahap, 2018). Respons emosional seseorang terhadap pekerjaannya dikenal sebagai kepuasan kerja. Dalam dunia keperawatan, kepuasan kerja memiliki dampak yang signifikan terhadap standar pelayanan keperawatan yang diberikan di rumah sakit (Purnomo, 2018). Namun, kepuasan kerja bersifat subjektif dan sulit diukur secara objektif karena setiap individu memiliki harapan yang berbeda. Setelah suatu keinginan terpenuhi, sering kali muncul keinginan baru yang dapat mempengaruhi tingkat kepuasan kerja dalam pelaksanaan sistem keperawatan di rumah sakit.

Sebaliknya, ketidakpuasan kerja dapat muncul akibat berbagai elemen, baik yang berkaitan dengan lingkungan kerja ataupun aspek individu (Maqbal, 2015). Secara umum, kepuasan kerja mencerminkan sikap seseorang terhadap pekerjaannya dan dapat diartikan sebagai persepsi individu terhadap pencapaian dalam pekerjaannya (Purnomo, 2018).

Dalam jurnal keperawatan berjudul *"Keterikatan Metode Asuhan Keperawatan Profesional (MAKP) TIM dengan Kepuasan Perawat"*

menunjukkan bahwa sistem manajemen MAKP berperan sebagai sekian dari faktor yang memengaruhi kepuasan kerja perawat di rumah sakit (EK. , et al. Hasibuan, 2021). Selain itu, dalam jurnal ilmiah ilmu kesehatan berjudul "*Hubungan MAKP Primer Modifikasi dengan Kepuasan Kerja Perawat di RS Panti Nirmala Malang*" menyimpulkan bahwa kepuasannya kerja perawat merupakan indikator penting dalam keberhasilan tugas mereka dalam memberikan pelayanan optimal kepada pasien (Maemunah, 2021).

Menurut studi pendahuluan yang dilaksanakan peneliti dengan wawancara sederhana tanggal 12 Februari 2025 kepada kepala instalasi rawat inap (IRNA II) Rumah Sakit Santa Elisabeth menerapkan MAKP metode tim, namun pelaksanaannya belum dilakukan secara maksimal karena beberapa faktor yaitu pembagian tugas, kurangnya tenaga perawat dengan jumlah pasien yang di rawat, dengan data BOR di IRNA II 67.25 %. Selain itu hasil yang di peroleh data dari personalia dengan menyebarkan angket kepuasan kerja karyawan yaitu 78 % perawat cukup puas. Selain itu di IRNA II belum pernah dilakukan penelitian untuk menilai kepuasan kepuasan kerja perawat. Peneliti memilih kepuasan kerja perawat karena MAKP tim secara langsung mempengaruhi pengalaman kerja perawat, seperti pembagian tugas, kerja sama tim, dan rasa memiliki terhadap asuhan yang diberikan.

Kepuasan kerja perawat adalah indikator penting keberhasilan penerapan MAKP tim, yang pada akhirnya akan berdampak pada mutu pelayanan dan kepuasan pasien secara tidak langsung. Oleh karena itu peneliti melaksanakan penelitian dengan judul “ Hubungan pelaksanaan Metode Asuhan Keperawatan Profesional (MAKP) tim terhadap kepuasan kerja perawat di ruang rawat inap Rumah Sakit Santa Elisabeth “.

## 1.2 Rumusan Masalah

“ Bagaimana hubungan pelaksanaan metode asuhan keperawatan profesional (MAKP) tim terhadap kepuasan kerja perawat di ruang rawat inap Rumah Sakit Santa Elisabeth Ganjuran ? ”

### 1.3 Tujuan Penelitian

#### 1.3.1 Tujuan Umum

Tujuannya penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pelaksanaan metode asuhan keperawatan profesional (MAKP) tim dengan kepuasan kerja perawat di ruang rawat inap (IRNA II) Rumah Sakit Santa Elisabeth Ganjuran.

#### 1.3.2 Tujuan Khusus

1.3.2.1 Mengetahui karakteristik atau demografi perawat yang meliputi : umur, jenis kelamin, pendidikan terakhir, dan masa kerja

1.3.2.2 Mengetahui gambaran pelaksanaan metode asuhan keperawatan profesional (MAKP) tim

1.3.2.3 Mengetahui kepuasan kerja perawat

1.3.2.4 Menganalisis hubungan pelaksanaan metode asuhan keperawatan profesional (MAKP) tim dengan kepuasan kerja perawat

### 1.4 Manfaat Penelitian

#### 1.4.1 Manfaat Akademis

Diharapkan bahwa penelitian ini akan menghasilkan data ilmiah yang dapat digunakan untuk menginformasikan penyelidikan masa depan yang bertujuan memperluas pendekatan, metodologi, dan pengetahuan manajemen keperawatan.

#### 1.4.2 Manfaat Praktis

Pengembangan praktik pelayanan keperawatan dalam pengelolaan metode asuhan keperawatan profesional tim kepada pihak manajemen rumah sakit bahwa pentingnya pelaksanaan metode asuhan keperawatan profesional tim diterapkan sesuai standar SDM dengan kapasitas tenaga terpenuhi guna meningkatkan kepuasan kerja perawat untuk pelayanan keperawatan yang semakin berkualitas.

